



Volume 1 Nomor 2 (2022) Desember

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**
E-ISSN: 2964-7010

Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif pada Kader dan Ibu Hamil Guna Mewujudkan Keluarga Sadar ASI sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Increased Knowledge of Exclusive Breastfeeding among Cadres and Pregnant Women to Create Breastfeeding Awareness as an Effort to Prevent Stunting

**Woro Setia Ningtyas¹Dwi Izzati²Andriyanti³Gebyar Catur Wahyuning R⁴Widya retno Sari⁵
Mufidah Sheena Andani⁶Fauzun Nikmatush Sholihah⁷Adeylla Mayang Sari⁸Sri Setyaningsih⁹**

*Program studi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga
Jl. Mayjen Prof. Dr. Mestopo No.47, Surabaya, Indonesia*

Corresponding author: Andriyanti
Email: andriyanti@fk.unair.ac.id

ABSTRAK

Salah satu indikator keluarga sehat adalah bayi mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pemberian ASI eksklusif sangat penting dilakukan untuk mendukung pertumbuhan bayi dan balita serta mencegah stunting. Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan angka balita pendek sekitar 16,2%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2020 sebesar 70%. Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif salah satunya pengetahuan ibu. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan ibu hamil terkait pemberian ASI serta komitmen keluarga dalam memberikan ASI eksklusif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan demonstrasi. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama yakni pelatihan kader terkait praktik pemberian ASI Eksklusif. Tahap kedua adalah kelas persiapan laktasi bagi ibu hamil. Tahap ketiga adalah komitmen keluarga sadar ASI dan tahap keempat ialah pendampingan pada ibu menyusui selama 6 bulan oleh kader kesehatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Kader yang telah mendapatkan pelatihan terkait pemberian ASI Eksklusif memiliki pengetahuan baik mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 88% . Pada ibu hamil yang telah mendapatkan edukasi persiapan laktasi juga mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 93%. Seluruh ibu hamil dan pendamping yang hadir pada kegiatan kelas persiapan laktasi berkomitmen untuk memberikan ASI Eksklusif. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program pendampingan pada ibu berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ASI Eksklusif bagi kader maupun ibu menyusui serta keluarga bersedia mendukung ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Diharapkan program pendampingan ini dapat mewujudkan keluarga sadar ASI sebagai salah satu upaya penurunan angka stunting di Indonesia.

Kata Kunci: Kader Kesehatan, Ibu menyusui, Pendampingan, Pemberdayaan keluarga, ASI eksklusif, Kesehatan Anak.

ABSTRACT

One indicator of a healthy family is that the baby got exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding is very important to support the growth of infants and toddlers and prevent stunting. Probolinggo Regency is one of the regencies in East Java with a short toddler rate of around 16.2%. Meanwhile, the coverage of exclusive breastfeeding in Probolinggo Regency in 2020 is 70%. Various factors lead to low coverage of exclusive breastfeeding, one of which is mother's knowledge. The purpose of this community service is to increase the knowledge of health Kader and pregnant women regarding breastfeeding and family commitment to exclusive breastfeeding. The method used in this activity is counseling education and demonstrations. This activity consists of several stages. The first stage is training for Kader regarding the practice of exclusive breastfeeding. The second stage is a lactation preparation class for pregnant women. The third stage is the commitment of the family to be aware of breastfeeding and the fourth stage includes assistance to breastfeeding mothers for 6 months by health Kader. The results of this activity indicated that the cadres who had received training related to exclusive breastfeeding had good knowledge, their knowledge increased to 88%. Pregnant women who had received education on preparation for lactation also experienced an increase in knowledge to 93%. All pregnant women and companions who attend the lactation preparation class are committed to exclusive breastfeeding. The results of this activity show that the assistance program for mothers has an effect on increasing knowledge of exclusive breastfeeding for Kader and breastfeeding mothers and families who are willing to support mothers to provide exclusive breastfeeding. It is hoped that this assistance program can create breastfeeding-aware families as one of the efforts to reduce stunting rates in Indonesia..

Keyword : *Health Kader, Breastfeeding Mother, Accompaniment, Empowering family and community, Exclusive breastfeeding, Child health.*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keluarga sehat adalah bayi mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif (Beal et al., 2018). Pemberian ASI eksklusif sangat penting dilakukan untuk mendukung pertumbuhan bayi dan balita. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif erat kaitannya dengan pencegahan stunting (Hadi et al., 2021). Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif beresiko lebih besar mengalami stunting. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan stunting sebagai gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikologis yang tidak cukup. Stunting sering disebut pula sebagai kerdil atau pendek. Seorang anak tergolong mengalami stunting bila tinggi badan untuk rasio usianya lebih dari dua standar deviasi di bawah median WHO *Child Growth Standard* (de Onis & Branca, 2016). Stunting mempunyai dampak yang cukup besar, mulai dari gagal pertumbuhan di masa bayi-balita, gangguan fisik dan kognitif yang berdampak pada produktivitas anak dimasa dewasa (Soliman et al., 2021).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dinilai dari Cakupan ASI eksklusif.

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia sekitar 74,5%. Data ini kemudian dikaitkan dengan kejadian balita stunting atau balita pendek. Di Indonesia, data prevalensi balita pendek dan sangat pendek berdasarkan hasil riskesdas 2018 yaitu 19,3% dan 11,5% (Laporan Riskesdas 2018 Nasional). Meskipun nasional menargetkan bahwa salah satu indikator derajat kesehatan salah satunya balita stunting tidak melebihi 24,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Prevalensi balita pendek dan sangat pendek di Provinsi Jawa Timur tergolong cukup tinggi yaitu 19,9% dan 12,9%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Timur sekitar 61% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020). Banyak faktor yang menghambat keberhasilan ASI eksklusif diantaranya, ASI tidak keluar, anak tidak bisa menyusu, rawat terpisah, serta kurangnya dukungan keluarga.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan angka balita pendek sekitar 16,2%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2020 sebesar 70% (Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, 2020). Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif antara lain faktor ibu bekerja,

budaya, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga (Gayatri, 2021; Nurokhmah et al., 2022). Salah satu kecamatan yang menjadi salah satu lokus stunting di Kabupaten Probolinggo adalah Kecamatan Banyuanyar. Desa Liprak Kidul merupakan salah satu desa dari tempat yang menjadi lokus stunting di kecamatan Banyuanyar. Adanya pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi <6 disebabkan ibu merasa bayi masih lapar dan ASI tidak keluar yang mendukung rendahnya cakupan ASI eksklusif.

Berdasarkan fenomena angka stunting yang cukup tinggi dan belum tercapainya ASI eksklusif sebesar 100% yang dianggap sebagai bekal pencegahan kejadian stunting, maka penting adanya suatu upaya guna meningkatkan cakupan ASI eksklusif, diantaranya melalui peningkatan pengetahuan kader terkait praktik pemberian ASI Eksklusif, pendampingan ibu hamil hingga menyusui 6 bulan, serta kelas persiapan laktasi bagi ibu hamil guna mewujudkan keluarga sadar ASI.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Liprak Kidul kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo pada tanggal 21-22 Oktober 2022. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader dan ibu hamil yang terdiri dari masing-masing 15 orang.

Pelaksanaan ini dilakukan oleh 3 orang dosen dan 6 orang mahasiswa Prodi Kebidanan Universitas Airlangga Fakultas Kedokteran. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan demonstrasi. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pertama yakni pelatihan kader terkait pemberian ASI eksklusif dan program pendampingan ibu menyusui. Tahap kedua ialah kelas persiapan laktasi untuk ibu hamil. Kedua tahap ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi atau penyuluhan serta demonstrasi praktik pemberian ASI. Setelah pemberian materi di kelas persiapan laktasi dilanjutkan penandatanganan komitmen keluarga sadar ASI oleh ibu hamil dan pendamping, serta tahap terakhir adalah pendampingan pada ibu menyusui selama 6 bulan oleh kader kesehatan. Evaluasi pada tahap 1 dan 2 setelah penyampaian materi dilakukan dengan memberikan kuisisioner pre dan post-test sebanyak 10 butir pertanyaan

yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari intervensi yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat mengenai pelatihan kader dan ibu hamil dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 di Desa Liprak Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Desa ini dijadikan lokasi pengabdian masyarakat karena termasuk salah satu daerah lokus stunting di Kabupaten Probolinggo. Kegiatan yang pertama dilaksanakan adalah pelatihan kader terkait praktik pemberian ASI dan pendampingan pada ibu menyusui. Kegiatan tersebut diawali dengan *pretest* dilanjutkan dengan dilanjutkan dengan pemberian materi serta praktik menyusui dan diskusi tanya jawab, lalu diakhiri dengan pengisian *posttest*. Kuisisioner yang diberikan terdiri dari 10 pertanyaan seputar ASI eksklusif.

Setelah dilakukan analisa data, tingkat pengetahuan Kader dikelompokkan menjadi 3, yaitu pengetahuan kurang apabila jawaban benar ≤ 4 , pengetahuan cukup apabila jawaban benar 5-6 dan tingkat pengetahuan baik apabila jawaban benar ≥ 7 .

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Skor Pretest N (%)	Skor Posttest N (%)
Baik	71 (11)	88 (13)
Cukup	23 (3)	12 (2)
Kurang	6 (1)	0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi sebanyak 11 orang kader (75%) memiliki tingkat pengetahuan edukasi mengenai ASI eksklusif tingkat pengetahuan ibu hamil menjadi baik sebanyak 14 orang (93%) dan 1 orang (7%) memiliki pengetahuan cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh yang baik, 3 orang (23%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, serta 1 orang (6%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif. Setelah diberikan edukasi yakni tingkat pengetahuan kader menjadi baik sebanyak 13 orang (88%) dan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (12%).

Kegiatan yang kedua yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini adalah kelas laktasi bagi ibu hamil. Kegiatan tersebut diawali dengan *pretest* dilanjutkan dengan dilanjutkan dengan pemberian materi serta praktik menyusui dan diskusi tanya jawab, dilanjutkan dengan pengisian *posttest* dan diakhiri dengan penandatanganan komitmen keluarga sadar ASI oleh ibu hamil dan pendampingnya. Kuisisioner yang diberikan terdiri dari 10 pertanyaan seputar ASI eksklusif

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Skor Pretest N (%)	Skor Posttest N (%)
Baik	13 (2)	93 (14)
Cukup	67 (10)	7 (1)
Kurang	20 (3)	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi pada ibu hamil sebanyak 2 orang (13%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 10 orang (67%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 3 orang (20%) memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan (Sabriana et al., 2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu yakni dengan pemberian edukasi (Indah Yun Diniaty R & Arisna Kadir, 2022).

Selama proses menyusui biasanya terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh ibu seperti masalah psikologi mengenai jumlah ASI yang sedikit yang mengakibatkan ibu khawatir akan nutrisi bayi tidak terpenuhi sehingga ibu memutuskan untuk memberikan susu formula. Beberapa orang tua terutama ibu baru belum mengetahui mengenai jumlah kebutuhan bayi baru lahir sehingga ketika bayi menangis orang tua beranggapan bahwa bayi tersebut lapar atau ASInya kurang dan memutuskan untuk memberi susu tambahan. Berdasarkan kejadian tersebut perlu dilakukan pendampingan menyusui dengan memberikan edukasi seputar ASI Eksklusif agar ibu tidak khawatir lagi mengenai kebutuhan nutrisi anaknya.

Pendampingan pada ibu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam praktik menyusui. Pendamping bisa seorang tenaga kesehatan,

keluarga, teman sebaya, atau orang yang memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif. Proses edukasi yang diberikan pada ibu dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti demonstrasi secara langsung atau menggunakan media online seperti video pada saat pendampingan atau kunjungan rumah dalam proses menyusui (Gavine et al., 2022).

Pemberian ASI eksklusif sangat penting dilakukan untuk mendukung pertumbuhan bayi dan balita. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif erat kaitannya dengan pencegahan stunting. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko lebih besar mengalami stunting. Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2019) mendefinisikan stunting sebagai gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikologis yang tidak cukup. Stunting sering disebut pula sebagai kerdil atau pendek. Seorang anak tergolong mengalami stunting bila tinggi badan untuk rasio usianya lebih dari dua standar deviasi di bawah median WHO *Child Growth Standard* (de Onis & Branca, 2016). Stunting mempunyai dampak yang cukup besar, mulai dari gagal pertumbuhan di masa bayi-balita, gangguan fisik dan kognitif yang berdampak pada produktivitas anak dimasa dewasa.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo dapat meningkatkan pengetahuan terkait praktik pemberian ASI eksklusif pada kader kesehatan dan ibu hamil serta keluarga bersedia untuk memberikan ASI eksklusif. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya dilakukan pada desa yang menjadi lokus stunting tetapi bagi desa lain sebagai upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan bisa berkontribusi dalam pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). Blackwell

PublishingLtd.
<https://doi.org/10.1111/mcn.12617>

- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 12, pp. 12–26). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Gavine, A., Shinwell, S. C., Buchanan, P., Farre, A., Wade, A., Lynn, F., Marshall, J., Cumming, S. E., Dare, S., & McFadden, A. (2022). Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies. In *Cochrane Database of Systematic Reviews* (Vol. 2022, Issue 10). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD001141.pub6>
- Gayatri, M. (2021). Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study. *Korean Journal of Family Medicine*, 42(5), 395–402. <https://doi.org/10.4082/kjfm.20.0131>
- Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Ischaq Nabil Asshiddiqi, M., Nugroho, S., Lewis, E. C., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low-income population: A study from eastern indonesia. *Nutrients*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/nu13124264>
- Indah Yun Diniaty R, & Arisna Kadir. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Program 1000 Hpk. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 35–38. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.13>
- Kesehatan, D. (2020). *PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PROBOLINGGO*. *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. (2018).
- Nurokhmah, S., Rahmawaty, S., & Puspitasari, D. I. (2022). Determinants of Optimal Breastfeeding Practices in Indonesia: Findings From the 2017 Indonesia Demographic Health Survey. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(2), 182–192. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.448>
- WHO. *REDUCING STUNTING IN CHILDREN Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. (2019).
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Soliman, A., de Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1). <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>